PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DI ERA DIGITAL

Lidya Vatricia¹, Dessycha Inggirahayu², Eriene Dheanda Absharina³

vatricialidya@gmail.com¹, dessychainggirahayu@gmail.com²,

erienedheanda@itsnusriwijaya.ac.id³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang^{1,2}, Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Sriwijaya Sumatera Selatan³

ABSTRAK

Era digital yang terus maju dengan cepat, kebutuhan akan sistem informasi manajemen (SIM) yang efisien semakin krusial bagi organisasi untuk meningkatkan produktivitas operasional dan mendukung keputusan strategis. Tujuan artikel ini adalah untuk menganalisis pertumbuhan SIM di zaman digital melalui pendekatan studi pustaka terhadap berbagai artikel ilmiah yang relevan. Temuan dari kajian ini menunjukkan bahwa pengembangan SIM saat ini dipacu oleh integrasi teknologi seperti cloud computing, big data, kecerdasan buatan, dan Internet of Things, yang memungkinkan sistem beroperasi dengan lebih cepat, tepat, dan fleksibel. Selain memberikan kemudahan dalam mengelola informasi, SIM juga berfungsi sebagai alat analisis prediktif yang mendukung strategi bisnis jangka panjang. Namun, penerapan SIM juga menemui berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya, ketidakpastian terhadap perubahan, serta masalah keamanan data. Oleh karena itu, organisasi harus mempersiapkan infrastruktur yang memadai dan menjalankan manajemen perubahan yang efisien agar penerapan SIM dapat berjalan dengan optimal.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen, Era Digital, Transformasi Digital, Teknologi Informasi.

ABSTRACT

In the rapidly evolving digital era, the need for efficient Management Information Systems (MIS) has become increasingly critical for organizations to improve operational productivity and support strategic decision-making. This article aims to examine the development of MIS in the digital age through a literature review of various relevant scholarly sources. The findings reveal that MIS development is being driven by the integration of technologies such as cloud computing, big data, artificial intelligence, and the Internet of Things, enabling systems to operate more quickly, accurately, and flexibly. In addition to simplifying information management, MIS also serves as a predictive analytics tool that supports long-term business strategies. However, MIS implementation faces several challenges, including limited resources, resistance to change, and data security issues. Therefore, organizations must establish adequate infrastructure and implement effective change management to ensure optimal adoption.

Keywords: Management Information System, Digital Era, Digital Transformation, Information Technology.

PENDAHULUAN

Sistem informasi manajemen, yang sering disingkat SIM, merupakan terjemahan dari istilah dalam bahasa Inggris yaitu Management Information System (MIS). Sistem ini berperan dalam merencanakan serta mengendalikan aspek internal sebuah perusahaan,

dengan memanfaatkan dokumen, individu, teknologi, dan prosedur dalam proses manajerial (Alfatul Hisabi, Amelia Azura, Dhita Lutfiah, & Nurbaiti, 2022) SIM merupakan sebuah sistem yang dibuat untuk menghimpun, mengelola, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan di suatu organisasi. SIM memiliki fungsi penting dalam mengintegrasikan data dari berbagai unit fungsional, seperti penjualan, keuangan, persediaan, dan manajemen sumber daya manusia, sehingga mampu menyajikan gambaran menyeluruh terhadap kondisi dan kinerja bisnis (Maharani Sabban, Putranto Sabban, & Arnida, 2024) Dalam dunia bisnis, Sistem Informasi Manajemen digunakan untuk menyelesaikan atau memberikan jawaban atas masalah yang dihadapi, seperti biaya produksi, layanan, atau strategi bisnis yang diterapkan. Adanya sistem ini diharapkan dapat membuat perusahaan lebih aktif dalam mengenali serta memahami peluang ekonomi yang muncul akibat penerapan teknologi informasi yang baru. Sebuah perusahaan juga akan dibantu dalam menjaga kualitas serta kemampuan sumber daya manusia dalam menerapkannya. Selain itu, dengan sistem SIM, akses terhadap informasi yang disediakan secara tepat dan real time memungkinkan pemilik bisnis untuk merancang perencanaan yang lebih baik dan analitis dalam melaksanakan program serta menilai kebutuhan untuk mendukung sistem informasi yang sudah ada (Wijoyo et al., 2022).

Di era digital ini, organisasi perlu cepat menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi, karena dengan cepatnya kemajuan teknologi informasi, SIM menjadi elemen utama dalam menciptakan fondasi yang kuat untuk kesuksesan suatu organisasi. Salah satu hambatan utama adalah laju perubahan itu sendiri. Teknologi baru terus bermunculan dengan pesat, dan organisasi harus dapat mengenali serta mengadopsi teknologi yang relevan sebelum kalah bersaing. Selain itu, penerapan teknologi digital memerlukan investasi besar, baik dari segi pengeluaran langsung untuk membeli dan menerapkan teknologi, maupun pengeluaran tidak langsung seperti pelatihan karyawan dan perombakan struktur organisasi. Tidak semua organisasi memiliki sumber daya yang memadai untuk menangani biaya ini, yang bisa menjadi kendala besar bagi usaha kecil dan menengah. Di samping itu, teknologi digital sering kali memerlukan keahlian dan pengetahuan khusus yang mungkin tidak dimiliki oleh staf yang ada, sehingga membutuhkan pelatihan yang luas atau perekrutan tenaga kerja baru yang ahli (Nuryana, Ibrahim, & Arifudin, 2024).

SIM tidak hanya memiliki fungsi sebagai alat untuk membantu, tetapi juga sebagai unsur strategis yang memengaruhi cara bersaing di pasar global saat ini, baik dalam pengelolaan operasional, pengambilan keputusan berbasis data, maupun peningkatan pengalaman para pelanggan. Dengan SIM, keputusan bisnis yang diambil dengan cepat dan berdasarkan informasi yang valid sangat penting untuk menghadapi tantangan ekonomi yang rumit. Sistem Informasi Manajemen menawarkan perangkat yang diperlukan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, melakukan analisis mendalam, serta menghasilkan informasi yang tepat dan relevan bagi para pengambil keputusan. Dengan cara ini, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih baik dan strategis, mempercepat proses pengambilan keputusan, serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan (Kurniawan Ritonga & Firdaus, 2024).

Sistem Informasi Manajemen memiliki peranan yang sangat penting dalam pengelolaan informasi dan proses bisnis dengan cara yang efisien di era digital ini. SIM memberikan bantuan kepada perusahaan dalam mengumpulkan, menyimpan, mengelola, serta menganalisis data untuk menghasilkan keputusan yang lebih baik. Dengan hadirnya teknologi digital, Sistem Informasi Manajemen (SIM) memberikan kemudahan dalam

komunikasi yang lebih efisien, meningkatkan kolaborasi tim, serta mempercepat respons terhadap permintaan pasar. Implementasi SIM dapat memperbaiki efisiensi operasional perusahaan dengan mengotomatiskan berbagai proses bisnis dan mengurangi biaya administrasi. Teknologi seperti cloud computing dan integrasi sistem memungkinkan akses data secara real-time, mempercepat proses kerja, serta mengurangi ketergantungan pada tugas manual. SIM juga menciptakan wadah untuk mengumpulkan data bisnis yang relevan dan tepat, membantu dalam pengambilan keputusan yang berbasis pada fakta. Dengan analisis data dan visualisasi yang canggih, SIM memberi peluang bagi manajer untuk mengidentifikasi pola, memprediksi perilaku pasar, dan mengasah strategi bisnis dengan lebih efisien. Sistem ini mendukung inovasi produk dan layanan dengan memberikan akses langsung ke informasi pasar dan umpan balik pelanggan. Perusahaan dapat memanfaatkan data yang telah dikumpulkan untuk mengembangkan produk yang lebih sesuai dengan permintaan pasar dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Penerapan SIM yang efektif juga mencakup perhatian terhadap keamanan informasi dan manajemen risiko dalam operasi bisnis. Dengan memanfaatkan teknologi keamanan informasi terbaru, SIM mampu melindungi data sensitif perusahaan dari ancaman dunia maya dan mematuhi aturan privasi data yang semakin ketat. Ini membantu perusahaan menjadi lebih gesit dalam menghadapi transformasi digital serta lebih responsif terhadap perubahan dalam teknologi pasar. Penerapan SIM memerlukan komitmen untuk mengubah budaya dan keberlanjutan teknologi, serta peningkatan keterampilan karyawan dalam mengelola dan menggunakan teknologi informasi dengan benar (Kurniawan Ritonga & Firdaus, 2024). Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan dan penerapan SIM bukan hanya langkah strategis, tetapi juga langkah penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan bersaing di pasar global yang semakin kompetitif.

Namun, penerapan SIM juga bisa menghadapi sejumlah hambatan, seperti ketergantungan terhadap teknologi, perlindungan data, pergeseran budaya di dalam organisasi, serta biaya yang diperlukan untuk penerapan. Karena itu, organisasi harus mempertimbangkan hal ini dengan cermat sebelum menerapkan SIM dan memastikan bahwa mereka memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung proses tersebut. Di samping itu, organisasi perlu memastikan bahwa SIM yang diterapkan dapat memenuhi kebutuhan serta tujuan yang ingin dicapai. Dalam beberapa tahun terakhir, SIM telah mengalami perkembangan yang signifikan dan menjadi lebih kompleks. Teknologi informasi yang diterapkan dalam SIM juga telah mengalami kemajuan pesat, sehingga memungkinkan organisasi untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan up-to-date. Dengan demikian, SIM menjadi sangat krusial bagi organisasi yang ingin meningkatkan kinerja dan mencapai sasaran yang diinginkan. Dengan demikian, SIM bisa berfungsi sebagai sarana yang bermanfaat bagi organisasi untuk meningkatkan kinerja dan meraih sasaran yang diinginkan. Karena itu, penelitian mengenai SIM sangat krusial untuk memahami cara SIM dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kinerja organisasi dan mencapai sasaran.

Melalui penelitian ini, kami memiliki tujuan tidak hanya untuk mengenali perkembangan sistem informasi manajemen di era digital, tetapi juga untuk menemukan cara mengatasi isu-isu seperti perlindungan informasi, menghadapi berbagai hambatan, dan kebutuhan pembelajaran bagi staf. Dengan memahami dan mengatasi isu-isu ini, diharapkan sistem informasi manajemen dapat berfungsi lebih efektif dalam mendukung perkembangan serta keberlanjutan usaha di dalam dunia bisnis yang kompetitif. Lebih lanjut, hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi pada dunia akademis dengan menyajikan pandangan baru mengenai penerapan dan tantangan sistem informasi

manajemen dalam konteks bisnis yang modern. Melalui penelitian ini, diharapkan bisa didapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara sistem informasi manajemen dapat digunakan untuk mendukung perkembangan dan kelangsungan bisnis di dalam lingkungan yang sangat kompetitif (Balisa, Leffia, & Shino, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literatur dengan menganalisis sejumlah artikel jurnal yang relevan mengenai pengembangan sistem informasi manajemen (SIM). Proses penelitian dimulai dengan menentukan topik yang sesuai dalam bidang pengembangan sistem informasi manajemen di era digital. Setelah mengumpulkan artikel-artikel yang berhubungan, penulis melakukan pemilihan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, seperti keakuratan data atau informasi dan relevansi terhadap topik penelitian. Kemudian artikel-artikel yang memenuhi kriteria tersebut dianalisis secara mendalam untuk menemukan temuan utama, argumen, dan kontribusi dari penelitian tersebut. Data yang dikumpulkan dari tinjauan literatur ini kemudian disusun dan dipadukan dalam artikel ini untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengembangan sistem informasi manajemen di era digital. Metode literatur ini dipilih karena memberikan peluang bagi penulis untuk menyajikan pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian, berdasarkan riset dan temuan terbaru dalam literatur ilmiah. Dengan memanfaatkan pengetahuan yang sudah ada, penulis bisa mengenali tren, tantangan, dan peluang terbaru dalam pengembangan sistem informasi manajemen di era digital, dan sekaligus memberikan informasi kepada para pembaca tentang implikasi praktis dari temuan-temuan tersebut. Dalam langkah ini, penulis juga memastikan untuk mencantumkan referensi yang tepat untuk setiap informasi yang dikutip atau diambil dari artikel jurnal yang dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kemajuan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di era digital saat ini diwarnai oleh meningkatnya dinamika dan kompleksitas. Penelitian mengungkapkan bahwa organisasi yang sukses mengimplementasikan SIM yang modern cenderung memiliki keunggulan kompetitif yang lebih tinggi dibandingkan dengan organisasi yang masih menggunakan sistem tradisional.

Teknologi utama yang berperan dalam kemajuan SIM saat ini mencakup cloud computing, big data, Artificial Intelligence (AI), serta Internet of Things (IoT). Pada era digital saat ini, cloud computing telah menjadi pilihan utama dalam membantu transformasi digital di perusahaan. Teknologi ini memberikan keuntungan yang besar, seperti penghematan biaya, kemudahan, dan kemampuan untuk menyesuaikan pengelolaan data serta aplikasi bisnis (Aryani, 2024) Cloud Computing memberikan kesempatan bagi organisasi untuk menyimpan dan mengakses data secara terdistribusi, yang meningkatkan fleksibilitas dan efisiensi dalam operasi. Dengan pemanfaatan cloud computing, SIM tidak terbatas hanya pada sistem internal perusahaan, melainkan dapat diakses dari berbagai perangkat dan lokasi secara langsung, mendukung pola kerja campuran atau jarak jauh yang kini semakin umum.

Big data serta AI memberikan kemampuan kepada SIM untuk bukan hanya menyimpan dan memproses informasi, tetapi juga melakukan analisis yang bersifat prediktif. Dengan adanya teknologi ini, sistem dapat memberikan dukungan kepada manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya berdasarkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Big data mempunyai dampak yang signifikan dalam pengembangan produk dan layanan karena mampu membantu perusahaan dalam

memahami perilaku konsumen, meningkatkan produk dan layanan, serta merancang strategi pemasaran yang lebih efektif. Big data bisa digunakan untuk meneliti perilaku konsumen, termasuk preferensi, kebutuhan, dan interaksi mereka di dunia maya. Oleh karena itu, perusahaan dapat menciptakan produk serta layanan yang lebih sesuai dengan harapan konsumen (Virgiawan, Absharina, & Informasi, 2025).

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam SIM memungkinkan perusahaan untuk mengambil keputusan yang kompleks dan cepat, terutama dalam bidang keuangan dan logistik. Internet of Things (IoT), yang merupakan perkembangan teknologi yang dapat menerima, memproses, dan mengirimkan data kepada pengguna, menjadi salah satu teknologi terdepan yang kini digunakan di sektor informasi. IoT mengacu pada segala aktivitas yang berlangsung secara daring dan interaksi antar individu. Dalam konteks SIM, IoT memberikan kesempatan untuk meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan kualitas layanan, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Namun, pengembangan IoT juga menghadapi tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang maksimal (Octaria & Muhammad Irwan Padli Nasution, 2024).

Temuan lain dari analisis ini menunjukkan adanya kecenderungan untuk menerapkan Sistem Informasi Manajemen, di mana organisasi dapat membangun SIM sesuai dengan kebutuhan masing-masing unit. Sebagai contoh, modul untuk manajemen sumber daya manusia, keuangan, logistik, dan pemasaran dapat dikembangkan secara mandiri, tetapi tetap saling terhubung. Pendekatan ini menawarkan fleksibilitas tinggi dan mempermudah sistem dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan organisasi. Meski demikian, hasil penelitian juga menyingkapkan bahwa proses pengembangan SIM kadang-kadang tidak berjalan dengan mulus. Beberapa kendala yang sering muncul meliputi batasan anggaran, penolakan internal terhadap perubahan, kurangnya pelatihan, serta masalah keamanan data. Dalam beberapa situasi, SIM malah dapat menjadi beban tambahan bagi organisasi jika tidak disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan sebenarnya organisasi tersebut.

Era digital membawa tantangan dan kesempatan besar dalam pengembangan Sistem Informasi Manajemen (SIM). Salah satu dampak utama dari digitalisasi adalah meningkatnya kebutuhan untuk sistem yang dapat mengelola jumlah data yang sangat besar dengan cepat dan akurasi yang tinggi. SIM tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengumpulan data, tetapi juga sebagai alat untuk analisis dan dukungan dalam pengambilan keputusan strategis. Beberapa sumber menekankan bahwa SIM modern berperan penting dalam proses transformasi digital di dalam organisasi. Perusahaan yang mampu memaksimalkan penggunaan SIM dapat meningkatkan efisiensi dalam proses bisnis, mempercepat inovasi, dan memperkuat hubungan dengan klien.

Meski begitu, tidak semua organisasi memiliki tingkat kesiapan yang sama dalam menerapkan SIM berbasis digital. Banyak perusahaan, khususnya yang berukuran kecil dan menengah (UKM), masih menghadapi batasan sumber daya baik dari segi keuangan maupun kemampuan teknis. Hal ini mengakibatkan proses pengembangan SIM menjadi kurang optimal dan dapat mengakibatkan gangguan operasional jika tidak dikelola dengan baik. Di samping itu, faktor budaya organisasi berperan sangat penting dalam keberhasilan penerapan SIM. Budaya kerja yang enggan menerima perubahan teknologi, kurangnya pemahaman tentang keuntungan SIM, dan ketakutan kehilangan peran akibat otomatisasi, sering kali menjadi penghalang. Tidak banyak orang yang menyukai adanya perubahan, tetapi meskipun demikian, perubahan tidak mungkin dihindari karena memang seperti itu adanya, diperlukan sebuah pengelolaan perubahan agar proses dan efek dari perubahan tersebut bisa menuju hasil yang baik (Rizal, Kahfi, Abdurrahman, Wulandono, & Tono,

2023) Oleh karena itu, perubahan ini perlu disertai dengan pendekatan manajemen perubahan yang sistematis, termasuk pelatihan yang mendalam dan partisipasi aktif dari pemimpin organisasi.

Dari segi teknis, keamanan informasi dan perlindungan data menjadi isu krusial dalam pengembangan SIM modern. Sistem yang memanfaatkan teknologi cloud atau integrasi antar platform berpotensi tinggi untuk mengalami kebocoran data jika tidak didukung oleh mekanisme keamanan yang kuat. Maka dari itu, organisasi perlu menerapkan strategi keamanan siber yang mencakup enkripsi, autentikasi dua langkah, serta kepatuhan terhadap regulasi perlindungan data seperti GDPR atau UU PDP di Indonesia. Secara keseluruhan, analisis menunjukkan bahwa SIM kini tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi telah berevolusi menjadi elemen strategis dalam manajemen organisasi yang modern. Investasi dalam SIM seharusnya dilihat sebagai investasi jangka panjang yang tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga daya saing dan keberlanjutan bagi bisnis.

KESIMPULAN

Sistem Informasi Manajemen (SIM) di era digital memiliki posisi yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan suatu organisasi. SIM tidak hanya memudahkan pengelolaan data, tetapi juga berfungsi sebagai alat utama untuk pengambilan keputusan. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara kerja SIM dari yang sebelumnya manual menjadi sistem yang lebih pintar, dapat beradaptasi, serta memiliki kemampuan prediktif. Penggunaan teknologi seperti cloud computing, big data, Artificial Intelligence (AI), dan Internet of Things (IoT) telah memperluas kemampuan SIM dalam mengelola data secara efektif dan cepat dalam menghasilkan informasi yang relevan. Dengan demikian, organisasi dapat lebih cepat merespon perubahan pasar dan keinginan pelanggan.

Namun, keberhasilan dalam pengembangan SIM sangat bergantung pada kesiapan organisasi dalam hal infrastruktur, budaya, dan sumber daya manusia. Sinergi antara teknologi, proses bisnis, dan manusia sangat diperlukan agar SIM bisa dilaksanakan dengan baik. Tantangan seperti keterbatasan dana, penolakan terhadap perubahan, dan risiko keamanan informasi harus dihadapi melalui perencanaan yang matang dan keterlibatan semua elemen dalam organisasi. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan SIM bukan hanya sekadar tindakan operasional, tetapi juga merupakan bagian dari strategi jangka panjang untuk bertahan dan berkembang dalam persaingan global yang akan semakin intens. SIM yang dibuat dan dilaksanakan dengan baik bisa menjadi pendorong transformasi digital dan pencapaian keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatul Hisabi, Amelia Azura, Dhita Lutfiah, & Nurbaiti. (2022). Perkembangan Sistem Informasi Manajemen (Sim) Di Indonesia. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(4), 364–371. doi:10.53625/juremi.v1i4.775
- Aryani, D. (2024). Mitigasi Risiko Cybercrime Terhadap Keamanan Sistem Komputasi Awan Pada Perusahaan, 1(4).
- Balisa, D., Leffia, A., & Shino, Y. (2024). Memanfaatkan Fungsi Sistem Informasi Manajemen: Prospek dan Tantangan di Dunia Bisnis. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(2), 123–133. doi:10.33050/mentari.v2i2.452
- Kurniawan Ritonga, R., & Firdaus, R. (2024). Pentingnya Sistem Informasi Manajemen Dalam Era Digital the Importance of Management Information Systems in the Digital Era. *JICN:*

- Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara , 1(3), 4353–4358. Retrieved from <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Maharani Sabban, N. D., Putranto Sabban, Y., & Arnida, A. (2024). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Bisnis UMKM Berbasis E-Commerce. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 15(1). doi:10.59188/covalue.v15i01.4410
- Nuryana, M. L., Ibrahim, T., & Arifudin, O. (2024). IMPLEMENTASI DAN TRANSFORMASI SISTEM INFORMASI, 5(9), 1325–1337.
- Octaria, M., & Muhammad Irwan Padli Nasution. (2024). Peluang dan Tantangan Penerapan Internet of Things (IoT) dalam Sistem Informasi Manajemen. *Switch : Jurnal Sains Dan Teknologi Informasi*, 2(3), 56–62. doi:10.62951/switch.v2i3.86
- Rizal, A., Kahfi, S. N., Abdurrahman, Wulandono, & Tono. (2023). Manajemen Perubahan Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Adaptasi Organisasi. *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 933–941.
- Virgiawan, A. K., Absharina, E. D., & Informasi, P. S. (2025). PERAN BIG DATA DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING BISNIS DI ERA DIGITAL, 10(1).
- Wijoyo, A., Bajuri, A., Gustiani, A., Putri, A. S., Wahyuningsih, E., & Silviyawati. (2022). Sistem Informasi Manajemen Pada Bisnis E-Commerce. *Journal of Research and Publication Innovation*, 1(1), 116–119. Retrieved from <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/index%0Ahttps://detikborneo.com/index.php/2021/11/27/sistem-informasi-manajemen-pada-bisnis-e-commerce/>